

STRATEGI SATUAN PENDIDIKAN PADA PENGELOLAAN BUDAYA LITERASI DIGITAL GURU (STUDI KASUS DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SMA NEGERI 7 WAJO)

Muh. Iksan^{1*}, Sumarni², dan Erviana Abdullah³

^{1,2,3}Universitas Puangrimaggalatung

*Corresponding Author: muhiksan0403@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Mei 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 10 Juni 2026

Available online: 26 Juni 2026

Kata Kunci: Strategi satuan pendidikan, budaya literasi digital, literasi digital guru, pengelolaan literasi digital

Keywords: Educational unit strategy, digital literacy culture, teacher digital literacy, digital literacy

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi literasi digital yang memadai sehingga diperlukan strategi satuan pendidikan yang efektif dalam membangun budaya literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi satuan pendidikan dalam pengelolaan budaya literasi digital guru di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri 7 Wajo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator literasi digital, dan guru, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan budaya literasi digital guru dilaksanakan melalui perencanaan strategis, implementasi program, optimalisasi sumber

daya, koordinasi dan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi. Berbagai program seperti pelatihan, workshop, komunitas belajar, dan pemanfaatan fasilitas digital berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, budaya literasi digital guru berkembang melalui peningkatan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital dalam pembelajaran serta terbentuknya kebiasaan belajar digital. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, jaringan internet, dan ketimpangan kemampuan digital antar guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk memperkuat budaya literasi digital di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

The development of educational technology demands that teachers possess adequate digital literacy competencies, necessitating effective educational unit strategies for building a digital literacy culture. This study aims to describe the educational unit's strategy for managing teachers' digital literacy culture at the Technical Implementation Unit (UPT) of SMA Negeri 7 Wajo. The study used a qualitative approach with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the principal, vice principal for curriculum, digital literacy coordinator, and teachers. Data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers' digital literacy culture is managed through strategic planning, program implementation, resource optimization, coordination and collaboration, and monitoring and evaluation. Various programs such as training, workshops, learning

communities, and the use of digital facilities contribute to improving teacher competency. Furthermore, teachers' digital literacy culture develops through increased ability to access, evaluate, and utilize digital information in learning and the formation of digital learning habits. However, implementation still faces obstacles such as limited facilities, internet networks, and disparities in digital skills among teachers. This study emphasizes the importance of an integrated and sustainable strategy to strengthen digital literacy culture in schools.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dan pengelolaan informasi. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi literasi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting untuk mendukung transformasi pendidikan di era digital. Namun, implementasi literasi digital di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, akses teknologi yang belum merata, serta perbedaan kemampuan digital antar guru.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital guru memerlukan dukungan kebijakan sekolah, pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi antarpendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Meskipun demikian, masih ditemukan kesenjangan kemampuan digital antara guru yang memiliki pengalaman berbeda dalam penggunaan teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan budaya literasi digital tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga pada strategi yang diterapkan oleh satuan pendidikan dalam mendukung pengembangan kompetensi digital secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada peningkatan kompetensi digital guru, pengembangan program literasi digital sekolah, atau pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis strategi satuan pendidikan dalam mengelola budaya literasi digital guru pada konteks sekolah tertentu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah berupa pemetaan strategi aktual yang diterapkan satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan budaya literasi digital guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi satuan pendidikan dalam pengelolaan budaya literasi digital guru di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri 7 Wajo?” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi satuan pendidikan dalam pengelolaan budaya literasi digital guru melalui aspek perencanaan, implementasi program, optimalisasi sumber daya, koordinasi dan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan literasi digital di lingkungan sekolah guna mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di era digital.

Transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong literasi digital menjadi kompetensi esensial bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi melalui teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi, memanfaatkan, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan pendidikan yang semakin terdigitalisasi.

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan literasi digital guru sangat dipengaruhi oleh dukungan satuan pendidikan. Wahyudi (2025) menemukan bahwa strategi peningkatan kompetensi digital guru memerlukan integrasi antara kebijakan sekolah, pelatihan berkelanjutan, dan pendampingan profesional. Penelitian Fatimah dan Hidayati (2023) menunjukkan bahwa program literasi digital yang terintegrasi mampu membangun budaya belajar digital di lingkungan sekolah. Sementara itu, Yul dkk. (2024) menekankan pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan digital guru. Temuan serupa juga

ditemukan dalam berbagai studi internasional yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah, ketersediaan sumber daya, budaya organisasi, serta kolaborasi profesional merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi literasi digital guru.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengembangan kompetensi digital guru, efektivitas pelatihan, atau implementasi teknologi dalam pembelajaran. Kajian yang secara khusus menelaah strategi satuan pendidikan dalam mengelola budaya literasi digital guru secara komprehensif masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah menengah di daerah. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menganalisis aspek literasi digital secara parsial tanpa mengaitkannya dengan proses manajerial yang meliputi perencanaan, implementasi, pengelolaan sumber daya, koordinasi, serta evaluasi program. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa analisis menyeluruh mengenai strategi satuan pendidikan dalam pengelolaan budaya literasi digital guru melalui pendekatan studi kasus pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri 7 Wajo. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk program literasi digital yang dilaksanakan sekolah, tetapi juga menganalisis bagaimana strategi tersebut direncanakan, diimplementasikan, didukung oleh sumber daya, dikoordinasikan, dan dievaluasi dalam membangun budaya literasi digital guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan dan literasi digital pada tingkat satuan pendidikan.

Kerangka teoretis penelitian ini mengacu pada konsep strategi satuan pendidikan yang meliputi perencanaan strategis, implementasi program, optimalisasi sumber daya, koordinasi dan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi. Kelima aspek tersebut digunakan untuk menganalisis upaya sekolah dalam mengembangkan budaya literasi digital guru. Adapun budaya literasi digital guru dipahami melalui indikator kemampuan mengakses informasi digital, mengevaluasi dan memvalidasi informasi, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan etika dan keamanan digital, mengembangkan kreativitas dan kolaborasi digital, serta membangun kebiasaan belajar dan membaca digital. Hubungan antara strategi satuan pendidikan dan budaya literasi digital guru menjadi landasan analitis dalam menjelaskan bagaimana kebijakan dan praktik manajerial sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi digital guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi satuan pendidikan dalam pengelolaan budaya literasi digital guru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Fokus penelitian meliputi strategi satuan pendidikan yang mencakup perencanaan strategis, implementasi program, optimalisasi sumber daya, koordinasi dan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan budaya literasi digital guru.

Penelitian dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri 7 Wajo, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, selama periode Januari–Maret 2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah telah mengimplementasikan berbagai program penguatan literasi digital, namun masih menghadapi tantangan berupa ketimpangan kompetensi digital antar guru. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, arsip kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Informan penelitian dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator literasi digital, dan tiga orang guru yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program literasi digital di sekolah, wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi pengelolaan yang diterapkan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Batasan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang hanya

membahas strategi satuan pendidikan dalam pengelolaan budaya literasi digital guru pada satu sekolah sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi satuan pendidikan dalam pengelolaan budaya literasi digital guru di UPT SMA Negeri 7 Wajo dilaksanakan melalui lima aspek utama, yaitu perencanaan strategis, implementasi program, optimalisasi sumber daya, koordinasi dan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung pengembangan budaya literasi digital guru dan menjadi dasar bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, pengelolaan budaya literasi digital guru diawali dengan perencanaan yang disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan sekolah. Perencanaan dilakukan melalui rapat kerja, analisis kebutuhan guru, evaluasi program sebelumnya, serta pemanfaatan data rapor pendidikan sebagai dasar penyusunan program. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penguatan kompetensi digital guru menjadi salah satu prioritas sekolah sehingga program yang dirancang harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah, “Kami fokus memperkuat kompetensi digital guru secara berkelanjutan. Programnya kami rancang melalui analisis kebutuhan, diskusi dengan tim kurikulum, serta melihat hasil evaluasi sebelumnya supaya langkah yang diambil lebih terarah dan sesuai dengan prioritas sekolah” (Wawancara AB, Selasa, 21 April 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan program literasi digital telah dilakukan secara terarah dan menjadi bagian dari kebijakan pengembangan mutu sekolah.

Implementasi program literasi digital diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, komunitas belajar (Kombel), pendampingan, dan praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Program-program tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat digital, mengakses sumber belajar berbasis internet, serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Salah seorang guru menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan sekolah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi pembelajaran. Guru juga memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dengan rekan sejawat sehingga proses belajar berlangsung secara kolaboratif (Wawancara JM, Selasa, 21 April 2026). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memanfaatkan media digital, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi program telah mendorong peningkatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam mendukung pelaksanaan program literasi digital, sekolah berupaya mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Fasilitas seperti laboratorium komputer, Chromebook, jaringan internet, LCD proyektor, dan perangkat digital lainnya dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Koordinator literasi digital menjelaskan bahwa sekolah terus berupaya membuka akses dan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia agar dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa secara optimal (Wawancara HS, Kamis, 2 April 2026). Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa pemanfaatan sumber daya masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan fasilitas tertentu, kualitas jaringan internet yang belum stabil, serta perbedaan kemampuan digital antar guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya telah mendukung program literasi digital, tetapi masih memerlukan penguatan agar dapat dimanfaatkan secara lebih efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dan kerja sama menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan budaya literasi digital guru. Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin, forum diskusi, komunitas belajar, dan komunikasi digital yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator literasi digital, dan guru. Menurut kepala sekolah, koordinasi yang baik diperlukan agar setiap program dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dan mampu menjawab kebutuhan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi (Wawancara AB, Selasa, 21 April

2026). Selain kerja sama internal, sekolah juga menjalin kemitraan dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan kompetensi digital guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya berbagi pengetahuan dan pengalaman yang berkembang di antara guru turut memperkuat pelaksanaan program literasi digital dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas program literasi digital yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui supervisi pembelajaran, observasi kelas, laporan kegiatan, refleksi guru, serta pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan program. Kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil monitoring digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program yang telah berjalan dan merencanakan kegiatan pengembangan berikutnya (Wawancara AB, Selasa, 21 April 2026). Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Wawancara HR, Selasa, 31 Maret 2026). Meskipun monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara rutin, beberapa guru masih mengharapkan pendampingan yang lebih intensif agar kemampuan digital dapat berkembang secara merata. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan menjadi salah satu komponen penting dalam menjaga keberlangsungan budaya literasi digital di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa strategi satuan pendidikan yang diterapkan UPT SMA Negeri 7 Wajo telah berkontribusi terhadap berkembangnya budaya literasi digital guru. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan sumber belajar digital sebagai referensi utama, serta tumbuhnya kebiasaan guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi digital. Namun demikian, optimalisasi program masih memerlukan peningkatan fasilitas pendukung, perbaikan kualitas jaringan internet, dan penguatan pendampingan bagi guru agar implementasi budaya literasi digital dapat berlangsung secara lebih merata dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi satuan pendidikan dalam pengelolaan budaya literasi digital guru di UPT SMA Negeri 7 Wajo dilaksanakan melalui perencanaan strategis, implementasi program, optimalisasi sumber daya, koordinasi dan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi. Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan guru, hasil evaluasi program sebelumnya, serta pemanfaatan rapor pendidikan sebagai dasar penyusunan program. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan proses perencanaan yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan kompetensi digital guru. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Arum (2023) yang menyatakan bahwa strategi pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian dalam pengelolaan sistem pendidikan. Selain itu, Kamila et al. (2025) menegaskan bahwa strategi satuan pendidikan harus dirancang secara terarah dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi dan tujuan jangka panjang.

Implementasi strategi diwujudkan melalui pelatihan, workshop, komunitas belajar (Kombel), MGMP, serta pemanfaatan berbagai platform digital dalam pembelajaran. Program-program tersebut menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital sekaligus mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hulwana (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi program merupakan pelaksanaan nyata dari strategi yang diwujudkan melalui pelatihan, pendampingan, dan penggunaan teknologi pendidikan. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan fasilitas, jaringan internet, serta kemampuan digital guru yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh program yang dirancang, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaannya. Temuan tersebut sejalan dengan Wacana et al. (2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi sumber daya menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi digital di sekolah.

Dari aspek pengelolaan budaya literasi digital guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengakses informasi digital dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan internet, platform pembelajaran, serta berbagai sumber belajar digital sebagai referensi utama dalam

mendukung tugas profesionalnya. Temuan ini sejalan dengan indikator literasi digital yang dikemukakan oleh Asfaraini dan Nuroh (2025) mengenai kemampuan akses informasi digital serta Judijanto (2024) mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai bagian penting dari budaya literasi digital guru.

Meskipun demikian, kemampuan evaluasi dan validasi informasi, penerapan etika dan keamanan digital, serta kreativitas dan kolaborasi digital masih perlu ditingkatkan. Sebagian guru telah mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, namun belum seluruhnya memiliki kemampuan yang sama dalam menilai kredibilitas informasi, menerapkan prinsip etika digital, serta menghasilkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini sesuai dengan pandangan Astuti dan Artawan (2023) yang menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi informasi, memahami etika digital, dan membangun kolaborasi melalui media digital. Selain itu, Wacana et al. (2024) menjelaskan bahwa kreativitas dan kolaborasi digital merupakan bagian penting dalam penguatan budaya literasi digital di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi satuan pendidikan yang diterapkan UPT SMA Negeri 7 Wajo telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan budaya literasi digital guru. Keberhasilan tersebut terlihat dari adanya program yang terencana, dukungan sumber daya, koordinasi antarwarga sekolah, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Temuan ini mendukung Santoso et al. (2025) yang menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam menilai efektivitas program serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Namun demikian, sekolah masih perlu meningkatkan pemerataan kompetensi digital guru dan penguatan fasilitas pendukung agar budaya literasi digital dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi satuan pendidikan dalam pengelolaan budaya literasi digital guru di UPT SMA Negeri 7 Wajo, dapat disimpulkan bahwa satuan pendidikan telah menerapkan strategi yang mencakup perencanaan strategis, implementasi program, optimalisasi sumber daya, koordinasi dan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi dalam upaya mengembangkan budaya literasi digital guru. Strategi tersebut telah berjalan cukup efektif karena didukung oleh program pelatihan, komunitas belajar, pemanfaatan fasilitas digital, serta keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan sarana pendukung, kualitas jaringan internet, dan tingkat kompetensi digital guru yang belum merata.

Lebih lanjut, pengelolaan budaya literasi digital guru menunjukkan bahwa guru telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas profesionalnya melalui kemampuan mengakses informasi digital, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta membangun kebiasaan belajar dan membaca berbasis digital. Meskipun demikian, aspek evaluasi dan validasi informasi, etika dan keamanan digital, serta kreativitas dan kolaborasi digital masih memerlukan penguatan agar budaya literasi digital dapat berkembang secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi satuan pendidikan berperan penting dalam membangun budaya literasi digital guru, tetapi masih diperlukan peningkatan yang berkelanjutan agar seluruh guru memiliki kompetensi digital yang merata dan mampu menjawab tuntutan pembelajaran di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala UPT SMA Negeri 7 Wajo, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator Literasi Digital, serta seluruh guru yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan budaya literasi digital guru di lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Astuti, A., & Artawan, I. (2023). Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru Untuk Menjawab. *Prospek Ii*, 270–276.
- Asfaraini, R. A., & Nuroh, E. Z. (2025). Analisis Keterampilan Literasi Digital Guru di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7074–7087. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8362>
- Hulwana H. (2024). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru dan tenaga kependidikan smpn 7 bukittinggi.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>
- Kamila, N. K., Hilda, N., & Arrahmah, F. (2025). Konsep Dasar Strategi dalam Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16624–16635.
- Santoso, E., Suhara, A., Sihombing, D. A., Nanang, N., Ramli, A., & Anggreni, M. A. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Digital, Supervisi Akademik Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1541>
- Kristen Satya Wacana, U., Dwi Suryansyah, M., Ma, S., & Hasanah, rifatul. (2024). Strategies to Enhance Digital Literacy and Improve Learning Quality at MTsN 2 Kediri District. 11, 260–270.